



**UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN  
AKIDAH ANAK DI DUSUN AEK BOTIK  
KECAMATAN PAHAE JAE  
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MULIADI SIREGAR**

NIM: 12 310 0224

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2016



**UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN  
AKIDAH ANAK DI DUSUN AEK BOTIK  
KECAMATAN PAHAE JAE  
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MULIADI SIREGAR**

NIM: 12 310 0224

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Efawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

**PEMBIMBING II**

**Maslina Daulay, M.A**  
NIP. 19760510 200312 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi  
a.n MULIADI SIREGAR  
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 30 April 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

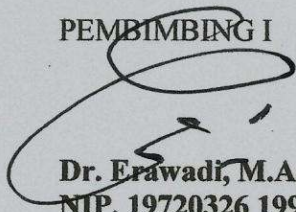
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n MULIADI SIREGAR yang berjudul **UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH ANAK DI DUSUN AEK BOTIK KECAMATAN PAHAE JAE KABUPATEN TAPANULI UTARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

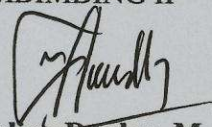
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, M.A  
NIP. 19760510 200312 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : MULIADI SIREGAR  
NIM : 12 310 0224  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6  
Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN  
AKIDAH ANAK DI DUSUN AEK BOTIK  
KECAMATAN PAHAE JAE KABUPATEN  
TAPANULI UTARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 April 2016  
Saya yang menyatakan,



  
**MULIADI SIREGAR**  
NIM. 12 310 0224

**HALAMANPERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muliadi Siregar  
Nim : 12 310 0224  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusve Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH ANAK DI DUSUN  
AEK BOTIK KECAMATAN PAHAE JAE KABUPATEN TAPANULI  
UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuatdi :Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 19 Mei 2016  
Yang menyatakan

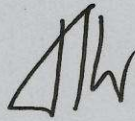


(Muliadi Siregar)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

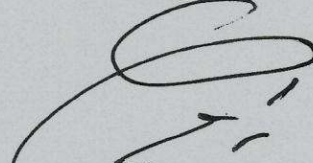
Nama : Muliadi Siregar  
NIM : 123100224  
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI  
Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Dusun Aek Botik  
Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara

**Ketua**



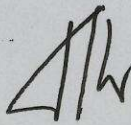
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 196805171993031003

**Sekretaris**

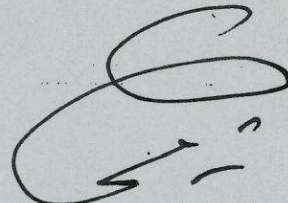


**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 197203261998031002

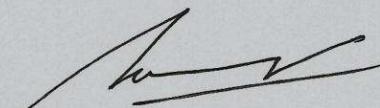
**Anggota**



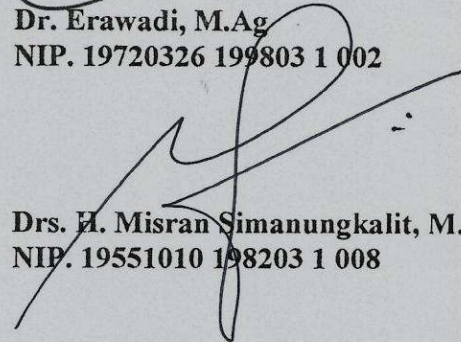
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003



**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002



**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
NIP. 19610825 199103 2 001



**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd**  
NIP. 19551010 198203 1 008

**Pelaksanaan Sidang Munaqosyah**

Di : IAIN Padangsidempuan  
Tgl : 19 Mei 2016  
Pukul : 09.00 s/d 12.00 Wib  
Hasil/Nilai : 74,88  
IPK : 3,67  
Prediket : **Cumlaude**




**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN  
AKIDAH ANAK DI DUSUN AEK BOTIK  
KECAMATAN PAHAE JAE KABUPATEN  
TAPANULI UTARA  
**Nama** : MULIADI SIREGAR  
**NIM** : 12 310 0224  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 30 April 2016  
Dekan,  
  
**Hj. Zulfhima, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAK

Nama : Muliadi Siregar

Nim : 12 310 0224

Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya usaha orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui usaha yang dilakukan orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan lapangan sekitar dan analisis datanya dengan menggunakan logika ilmiah. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diperlukan ialah data primer yaitu orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu anak-anak usia 6-12 tahun dan Kepala Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa keadaan manifestasi keimanan anak-anak di Dusun Aek Botik adalah sebagian besar melaksanakan sholat berjamaah, berperilaku sopan dalam berbicara, tidak suka berbohong, dan menghargai orang yang lebih tua. Sedangkan sebagian kecil anak masih sering meninggalkan sholat berjama'ah, berperilaku tidak sopan dalam berbicara, suka berbohong dan suka mengolok-olok orangtua. Pemahaman anak tentang akidah yaitu anak tahu dan paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasul-rasul Allah berjumlah 4 orang (26,66%), anak tahu tapi kurang paham berjumlah 8 orang (53,33%), dan anak kurang tahu dan kurang paham berjumlah 3 orang (20%). Upaya yang dilakukan orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara adalah dengan cara membiasakan aktivitas keagamaan pada masa hamil, mengumandangkan azan di telinga anak laki-laki dan *iqamah* pada anak perempuan yang baru lahir, memberi anak nama yang baik, membiasakan membaca al-Qur'an dan berdo'a serta menanamkan rukun iman kepada anak melalui pengajaran, pembiasaan dan keteladanan. Hambatan Orangtua dalam penanaman akidah anak adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang akidah, banyaknya tayangan televisi yang tidak sesuai dengan akidah Islam dan waktu orangtua yang terbatas.



## KATA PENGANTAR

*بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara”, ini dilaksanakan dalam rangka untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor, Wakil-wakil Rektor, Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak-Bapak/Ibu-ibu

Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepala Desa, pemuka agama dan masyarakat Dusun Aek Botik yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 16 April 2016

Penulis



**MULIADI SIREGAR**

**NIM: 12 310 0224**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	es
ش	Syim	sy	es dan ya
ص	Sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ke
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	h	He
ء	Hamzah	....	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Arab bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
و	dammah	u	u

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama dan huruf
ي...	fathah dan ya	ai	a dan i
ؤ...	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Huruf	Huruf dan tanda	Nama
أ...ي...	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ي....	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
ؤ...	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

4. Ta marbutah (tasydid)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. ta marbutah hidup  
ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. ta marbutah mati  
to marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya, adalah /h/.
3. kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata, sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah\  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah di transliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

#### 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan, kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap hubungan awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

#### 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Dikutip dari: Pedoman Transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158 th. 1987 Nomor: 0543bJU/1987.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SIKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penanaman Akidah Anak.....	14
B. Tanggung Jawab Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak	31
C. Upaya dan Langkah-Langkah Menanamkan Akidah pada Anak .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49

C. Subjek Penelitian dan Unit Analisis.....	50
D. Jenis dan Sumber Data.....	50
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	55

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	57
B. Temuan Khusus .....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	82

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-saran.....	84

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Penduduk Dusun Aek Botik Berdasarkan Tingkat Usia...	57
Tabel II : Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.....	58
Tabel III : Agama Penduduk Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.....	59
Tabel IV : Keadaan Penduduk Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	60
Tabel V : Gambaran Umum Pemahaman Anak tentang Akidah Islam.....	65



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia pada era modern yang syarat dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bila tidak diimbangi akidah yang kuat akan menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan. Keadaan seperti ini telah terjadi dalam lingkungan masyarakat kita sehari-hari, yaitu ada kecenderungan umat manusia untuk berperilaku materialis dan hura-hura. Kekerasan, penipuan dan pornografi terlihat sering terjadi di tengah-tengah masyarakat, bahkan ditayangkan melalui televisi dan media cetak. Demikian pula penghargaan terhadap hak-hak orang lain semakin menipis. Kesemuanya ini menunjukkan betapa manusia semakin jauh dari Tuhannya.

Pada dasarnya manusia membutuhkan akidah yang kuat untuk membentengi diri dari berbagai persoalan kehidupan. Akidah akan memberikan arah terhadap hidup manusia sekaligus dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jika akidah yang tertanam dalam jiwanya itu baik dan benar, maka baik dan benar pulalah jalan yang ditempuhnya serta lurus dalam mengerjakannya. Tetapi jika akidah itu rusak dan salah, maka jalan yang ditempuhnyapun rusak, sesat dan menyeleweng dari kebenaran. Oleh sebab itu,

maka akidah tauhid dan keimanan adalah suatu hal yang mutlak perlu yang sama sekali tidak dapat ditinggalkan oleh siapapun, agar seseorang itu dapat mencapai kesempurnaan kepribadian dan merealisasikannya kemanusiaanya itu sendiri.<sup>1</sup> Tanpa akidah yang kuat manusia akan dikendalikan hawa nafsu dan syetan. Lemahnya akidah yang dimiliki manusia menyebabkan dirinya mudah terseret untuk berperilaku negatif dan akan cenderung untuk melakukan hal-hal yang buruk yang bertentangan dengan fitrah manusia sebagai khalifah dan sebagai hamba Allah. Akidah memberikan keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam hidup sehingga memperoleh ketenteraman hidup sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surah ar-Ra'd ayat 28-29 berikut ini:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾  
 وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ  
 وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.<sup>2</sup>

Akidah merupakan dasar dari ajaran Islam yang memberikan arah kehidupan manusia. Akidah merupakan awal dan akhir dari seruan Islam, yaitu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Yang Maha Agung yang menjadi

<sup>1</sup>Sayid Sabiq, *Akidah Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 513.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 253.

dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia. Akidah adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (*Akidah Rububiyah*). Sebagai konsekwensinya, maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan-Nya, serta yang harus dipatuhi (*Akidah Uluhiyah*). Bahwa Tuhan adalah Zat Yang Luhur dari segala-galanya, Hakim Yang Maha Tinggi, Yang Tiada Terbatas, Yang Kekal, Yang Tiada Berubah-ubah, yang tiada kesamaannya sedikitpun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, Yang Maha Adil dan Suci. Tuhan itu adalah Allah SWT.<sup>3</sup> Dengan demikian segala bentuk penyembahan kepada selain Allah merupakan perbuatan syirik.

Sejak di alam arwah, manusia telah menyatakan imannya kepada Allah SWT. Hal ini diungkapkan dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 172 sebagai berikut.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ  
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap

<sup>3</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 50.

jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?”. Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan). (Q.S. Al-A’raf ayat 172).<sup>4</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa iman kepada Allah merupakan pengakuan manusia sejak berada di alam azali. Karena itu iman kepada Allah merupakan materi penanaman keagamaan yang paling pokok dalam Islam.

Setelah anak lahir maka orangtua bertanggungjawab untuk membina pengakuan itu melalui penanaman akidah. Penanaman akidah harus dimulai dari dalam lingkungan rumah tangga, karena anak lahir dan besar di lingkungan rumah tangga. Sebagai konsekwensinya rumah tangga harus dikondisikan agar benar-benar menjadi tempat penanaman yang kondusif terhadap anak. Hal ini dimaksudkan agar penanaman akidah Islam tertanam pada diri anak sejak usia dini, sehingga setelah dewasa anak-anak tersebut terhindar dari api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam al-Qur’an surah at-Tahrim ayat 6 Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan rumah tanggamu dari api neraka...”.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Op. Cit., hlm.174.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Ibid., hlm. 561.

Rumah tangga merupakan tempat pertama dan utama dikenal anak yang ia bergaul dengan orangtua dan saudara-saudaranya. Dalam rumah tangga terjadi proses saling mempengaruhi di antara anggotanya. Hal ini menyebabkan proses penanaman akidah berlangsung secara informal. Untuk itu pergaulan yang berlangsung dalam rumah tangga harus mencerminkan akidah Islam.

Pada saat ini orangtua cenderung kurang memperhatikan penanaman akidah anak-anaknya. Meskipun ada orangtua yang tetap melakukan pembinaan akidah pada anak-anaknya dengan cara mendidik langsung maupun melalui bantuan guru. Namun banyak pula orangtua yang tidak peduli terhadap penanaman akidah anak-anaknya. Akibatnya anak semakin jauh dari akidah Islam.

Dari studi pendahuluan di lapangan, terlihat bahwa Dusun Aek Botik secara geografis berada di antara desa nahornop marsada yang 95% berpenduduk agama Kristen dan Dusun Sirihit-rihit yang 7% Kristen serta dekat juga dengan Desa Suka Maju yang 50% berpenduduk agama Kristen. Kemudian dari seluruh Dusun yang ada di Tapanuli Utara yang murni berpenduduk 100% muslim hanyalah Dusun Aek Botik.

Di Dusun Aek Botik ini juga masih terlihat sebagian anak setelah dewasa bergaul dengan non muslim tanpa memperdulikan akidahnya sendiri, contoh sama-sama makan di kantin non muslim dan di rumah non muslim, bahkan lebih

parahnya menikah dengan non muslim dengan berpindah aqidah atau murtad dari agama Islam. Peneliti juga melihat kurangnya usaha orangtua dalam penanaman akidah anak. Diantaranya sebagian orangtua kurang memperdulikan upaya penanaman akidah pada anak. Contohnya sebagian orangtua tidak menyuruh anaknya sholat, orangtua tidak mengadakan pengajian al-Qur'an, orangtua tidak memberikan bimbingan atau arahan-arahan agama yang tujuannya tentang penanaman akidah, tetapi orangtua dengan asyiknya menonton televisi bersama anak-anaknya tanpa menghiraukan waktu sholat. Yang paling parahnya ketika anaknya mengucapkan kalimat kotor, orangtua tidak langsung menasehati ataupun memberikan hukuman kepada anak. Bahkan orangtua hanya sekedar menertawakannya saja, seolah-olah orangtua itu senang melihat anaknya melakukan hal yang demikian.<sup>6</sup> Dengan kondisi seperti ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Dusun Aek Botik".

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dibuat untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian, dan memberikan batasan dalam melakukan penelitian, maka dalam hal ini penulis memberi batasan dalam penelitian ini yaitu tentang upaya orangtua

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27 s/d 29 November 2015.

dalam penanaman akidah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun di dalam rumah tangga.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah “bekerja giat mencapai sesuatu, berikhtiar, usaha”.<sup>7</sup> Upaya yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah usaha orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Orangtua adalah “ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua”.<sup>8</sup> Orangtua yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung anak yang berusia 6-12 tahun di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Penanaman adalah “memasukkan, menaruh, membangkitkan, menegakkan, mempertumbuhkan”.<sup>9</sup> Penanaman yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah perbuatan membimbing dan membina akidah anak di Dusun Aek Botik.

---

<sup>7</sup>Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1254.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 802.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 58

4. Akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok<sup>10</sup>. Akidah yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah dasar-dasar keyakinan dalam Islam yang terangkum dalam rukun iman.
5. Anak adalah “turunan yang kedua”.<sup>11</sup> Anak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah keturunan kedua dari orangtuanya yang berusia antara 6 sampai 12 tahun di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara. Pembatasan umur pada anak ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah “anak” dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Aek Botik adalah salah satu Dusun di Desa Setia Kecamatan Pahae Jae yang terletak di Km 40 Tarutung ke arah Selatan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah kajian tentang usaha yang dilakukan orangtua (ayah dan ibu kandung) menanamkan rukun iman kepada anak-anaknya dalam keluarga di Dusun Aek Botik Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 10.



1. Bagaimana keadaan akidah anak-anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana upaya orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Apa hambatan yang dihadapi orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Keadaan akidah anak-anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Usaha yang dilakukan orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Hambatan yang dihadapi orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis
  - a. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

- b. Sumbang saran kepada para orangtua tentang pentingnya penanaman akidah anak dalam rumah tangga, khususnya di Dusun Aek Botik.
2. Manfaat praktis
    - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik.
    - b. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian, penelitian yang dijadikan sebagai kajian terdahulu penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nur Jamila, NIM 06 311 115 dengan judul penelitian “Metode orangtua Menanamkan iman pada anak di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”, 2010. Dengan hasil penelitiannya adalah metode orangtua menanamkan iman pada anak di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut adalah melalui keteladanan yang baik dalam pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari, dan melalui pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk melakukan hal yang baik, dan melalui anjuran

dan suruhan, para orangtua menganjurkan dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat dan setelah anak berusia 10 tahun orangtua membuat hukuman pada anak yang berbuat salah misalnya tidak mau melaksanakan shalat. Keadaan iman anak di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut baik, para anak di Desa Tolang mengetahui bahwa Allah SWT wajib disembah seorang muslim dan tahu tentang rukun iman. Anak mengetahui bahwa mengerjakan shalat itu hukumnya wajib dan meninggalkan shalat itu berdosa, dan anak-anak sudah memasuki sekolah dasar dari hasil observasi mereka melakukan shalat buka karena takut kepada orangtua melainkan karena takut kepada Allah SWT. Analisa dari hasil penelitian bahwa keadaan iman anak di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut secara kualitatif baik, dan orangtua menanamkan iman dengan cara yang baik, supaya keyakinan anak terhadap Allah semakin kokoh.<sup>12</sup>

2. Rautdin Siregar, NIM 07.310 0180 dengan judul penelitian “Metode Orangtua Menanamkan Ketauhidan Pada Anak di Kampung Teleng”, 2012. Adapun hasil penelitiannya adalah metode orangtua dalam menanamkan ketauhidan pada anak di Kampung Teleng Padangsidimpuan adalah memberikan

---

<sup>12</sup> Nur Jamila, “Metode Orangtua Menanamkan Iman pada Anak di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2010).

keteladanan, pembiasaan berdoa dalam setiap aktivitas, menceritakan kisah Rasulullah dan Sahabat, belajar al-Quran, menyuruh shalat, menasehati dan memberi hukuman karena melakukan perbuatan yang kurang baik, dan mengawasi pergaulan anak di luar rumah. Masalah yang dihadapi orangtua dalam menanamkan ketauhidan pada anak di Kampung Teleng adalah masalah keterbatasan waktu dalam mendidik, kurangnya pengetahuan orangtua tentang penanaman tauhid, pengaruh pergaulan anak, kecenderungan anak menonton televisi, kecenderungan anak bermain play station, pengaruh anggota keluarga, dan kurangnya kesabaran orangtua dalam mendidik anak.<sup>13</sup>

3. Pahri Siregar, NIM 07 310 0059 dengan judul penelitian “Keadaan Keimanan dan Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu”, 2012. Adapun hasil penelitiannya adalah Keadaan keimanan remaja di desa Pudun Julu sangat rendah. Ini ditandai dengan rendahnya pengetahuan tentang iman dan rendahnya pengamalan remaja tentang rukun iman tersebut. Pengamalan shalat remaja di desa Pudun Julu juga sangat rendah. Ini ditandai dengan jarangya remaja melakukan shalat 5 kali dalam sehari semalam.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rautdin Siregar, “Metode Orangtua Menanamkan Ketauhidan pada Anak di Kampung Teleng”, *Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012).

<sup>14</sup> Pahri Siregar, “Keadaan Keimanan dan Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu”, *Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012).

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut

Pada bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian akidah, tanggungjawab orangtua dalam penanaman akidah anak, dan langkah-langkah pembinaan akidah anak dalam rumah tangga.

Pada bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian dan unit analisis, sumber data, teknik penjaminan keabsahan data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Pada bab IV adalah membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum (gambaran umum Dusun Aek Botik), temuan khusus (gambaran umum akidah anak di Dusun Aek Botik, usaha orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik, hambatan yang ditemui dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik), pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada bab V terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penanaman Akidah Anak

##### 1. Pengertian Akidah

Kata Akidah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Aqidah*, jamaknya *aqoid*, yang berarti “kepercayaan, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya (bahwa hanya Allah Tuhan yang patut disembah) seperti disebutkan dalam al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad Saw”.<sup>1</sup>

Akidah tauhid merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Yang Maha Agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia. Berkenaan dengan masalah tauhid ini Nasruddin Razak mengemukakan sebagai berikut.

Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (*Tauhid Rububiyah*). Sebagai konsekwensinya, maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus ditakuti (*Tauhid Uluhiyah*). Bahwa Tuhan itu zat yang luhur dari segala-galanya, Hakim Yang Maha Tinggi, Yang Tiada Terbatas, Yang Kekal, Yang Tiada Berubah-Ubah. Yang tiada kesamaannya sedikitpun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, Yang Maha Adil dan Suci. Tuhan itu bernama Allah SWT<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Chabib Thoha. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 88.

<sup>2</sup>Nasruddin Razak. *Op. Cit.*, hlm. 50.

## 2. Dasar-dasar Akidah

Dasar-dasar akidah terangkum dalam rukun iman pada uraian berikut ini:

### a. Beriman kepada Allah

Rukun iman yang pertama adalah percaya kepada Allah. Iman kepada Allah adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam. Allah SWT adalah zat Yang Maha suci, yaitu suci dari sifat yang serupa dengan makhluk yang ada di alam ini. Konsep keTuhanan dalam Islam didasarkan kepada firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Ikhlash ayat 1-4 sebagai berikut.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: Katakanlah: “Dialah Allah, Yang maha Esa”. Allah adalah Tuhan Yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia. (Q.S. Al-Ikhlash ayat 1-4).<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka akidah Islam dimulai dari Iman kepada Allah, yaitu yakin kepada keesaan Allah, tempat bergantung segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Iman

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op. Cit., hlm. 605.

kepada Allah tersebut mengharuskan “iman akan kesempurnaan sifat-sifat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, serta berita ghaib yang disampaikan”.<sup>4</sup>

Sejak manusia di alam arwah, manusia telah menyatakan imannya kepada Allah SWT Hal ini diungkapkan dalam al-Qur’an surah al-A’raf ayat 172 sebagai berikut.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ  
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ<sup>ط</sup> قَالُوا بَلَىٰ<sup>ش</sup> شَهِدْنَا  
أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ<sup>ش</sup>



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?”. Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan). (Q.S. Al-A’raf ayat 172).<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Terjemahan, A.M. Basalamah (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 71.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Op. Cit., hlm. 174.



Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa iman kepada Allah merupakan pengakuan manusia sejak berada di alam azali, dan itu merupakan dasar yang kuat untuk pembinaan akidah selanjutnya.

b. Beriman kepada Malaikat.

Iman kepada Malaikat merupakan unsur akidah yang kedua sesudah iman kepada Allah SWT “Kita wajib beriman kepada Malaikat oleh karena al-Qur’an dan nabi memerintahkannya sebagaimana wajibnya beriman kepada Allah dan para nabi-Nya”.<sup>6</sup> Malaikat adalah makhluk gaib yang manusia tidak dapat mengenal hakekatnya, sebab Allah dengan perantaraan al-Qur’an dan Nabi hanya menerangkan tentang adanya dan tentang sifat-sifatnya. Tentang sifat-sifat Malaikat, dijelaskan Allah SWT dalam al-Qur’an surah al-Anbiya ayat 26-27 sebagai berikut.

... بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Sebenarnya (Malaikat-Malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan. Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya”.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 176.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm. 325.

Iman kepada Malaikat sangat besar nilainya dalam kehidupan manusia sebagaimana dijelaskan Nasruddin Razak berikut ini.

Iman kepada Malaikat sangat besar nilainya dalam hidup dan kehidupan sebagai manusia, yang selalu penuh dengan berbagai macam persoalan. Maka seorang muslim haruslah selalu optimis, tidak boleh ragu dan gentar dalam menghadapi masalah apa saja, baik di kala seorang diri sebatangkara maupun di waktu bersama-sama, karena ada iman bahwa Allah mempunyai petugas-petugas bernama malaikat yang selalu siap memberikan bantuan dan pertolongannya.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, nama-nama malaikat yang wajib diketahui ada 10, yaitu:

- a) Jibril tugasnya menyampaikan wahyu,
- b) Mikail tugasnya membagi rezki dan menurunkan hujan,
- c) Israfil tugasnya meniup sangkakala pada hari kiamat,
- d) Israil tugasnya mencabut nyawa,
- e) Rakib tugasnya mencatat amal kebaikan manusia,
- f) Atit tugasnya mencatat amal keburukan manusia,
- g) Nungkar tugasnya menanyakan mayat di dalam kubur,
- h) Nangkir tugasnya menanyakan mayat di dalam kubur,
- i) Ridwan tugasnya penjaga Surga dan Malik tugasnya menjaga Neraka.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa iman kepada Malaikat berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menciptakan malaikat dari nur mempunyai tugas-tugas tertentu dari

---

<sup>8</sup>Nasruddin Razak. *Op. Cit.*, hlm. 178.

Allah. Dalam hal ini iman kepada malaikat membantu manusia mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dialaminya.

c. Iman kepada kitab-kitab Allah.

Setiap nabi dan rasul diberikan kitab sebagai pedoman dan penuntun hidup bagi diri dan umat yang dipimpinnya. Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan salah satu rukun Iman. “Pengingkaran terhadap kitab Allah sama artinya pengingkaran terhadap Rasul, para Malaikat dan Allah sendiri”.<sup>9</sup> Karena setiap muslim wajib untuk mengimani kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT termasuk kitab-kitab-kitab sebelum al-Qur’an.

Kitab Allah ada 4 macam yaitu:

- a) Kitab Taurat, yang diturunkan kepada Nabi Musa As.
- b) Kitab Zabur, yang diturunkan kepada Nabi Daud As.
- c) Kitab Injil, yang diturunkan kepada Nabi Isa Al-Masih.
- d) Kitab Al-Qur’an, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

Al-Qur’an adalah penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Dalam al-Qur’an surah al-Maidah ayat 48 Allah SWT berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ  
مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ط فَأَحْكُم بَيْنَهُم

Artinya: Dan kami telah turunkan kepadamu al-Qur’an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya,

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 196.

<sup>10</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Kuliah Akidah Lengkap* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm. 93.

yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu. (Q.S. Al-Maidah ayat 48).<sup>11</sup>

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa al-Qur'an membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Selain itu al-Qur'an menjadi penyempurna sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 3 berikut ini:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي  
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: "Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku dan Aku telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu".<sup>12</sup>

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan penuntun hidup kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an surah al-Israa' ayat 9 Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ  
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾  
(الاسراء: ٩)

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op. Cit., hlm.117.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Ibid.*, hlm. 108.

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian Al-Qur'an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia, sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab berikut ini: "Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut".<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah *An-Nahl* ayat 44 sebagai berikut.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ (النحل: ٤٤)

Artinya: "Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa-apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan."<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Ibid.*, hlm.284.

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm. 273.

Kemudian dalam ayat lain yaitu pada al-Qur'an surah *Yunus* ayat 57 Allah Swt. berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ  
 لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾ (يونس: ٥٧)

Artinya: Hai manusia telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>16</sup>

Merujuk kepada ayat di atas, mufassir terkenal, Razi sebagaimana dijelaskan Al-ustaz Maulana Kausar Niazi mengemukakan sebagai berikut.

al-Qur'an sesungguhnya menyebutkan empat tingkat evolusi spritual manusia. Tingkat pertama dalam evolusi manusia adalah bahwa kehidupan jasmaniah manusia harus bebas dari semua cacat. Tujuan ini dicapai oleh al-Qur'an dengan cara nasehat dan pimpinan. Tingkat kedua ialah bahwa di samping kehidupan jasmaniyah, kehidupan rohaniyah manusia harus bebas dari kejahatan-kejahatan. Tingkat ketiga ialah bahwa pikiran dan keyakinan seseorang harus mengalami perobahan total. Tingkat keempat dan terakhir ialah bahwa setelah melalui tiga tingkat yang pertama orang akan memenangkan ridha Allah dan memperoleh keselamatan. Ini adalah rahmat. Ini berarti bahwa ajaran al-Qur'an melingkupi bidang kehidupan.<sup>17</sup>

Mengingat al-Qur'an merupakan pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan, maka manusia berkewajiban untuk

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Ibid.*, hlm. 216.

<sup>17</sup>Maulana Kausar Niazi, *Thariqul Fahmul Qur'an*, Edisi Indonesia, *Menuju Pemahaman Al-Qur'an*, Terjemahan, Agus Wahidin (Jakarta: Betawi Sarana Grafia, t.t.), hlm. 142-143.

mempelajari al-Qur'an. Pentingnya mempelajari al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan yang dimilikinya. Diantaranya adalah “akan bersama-sama dengan golongan orang yang mulia lagi baik”.<sup>18</sup> Sejalan dengan hal ini Muhammad ibn ‘Alawi al-Maliki mengemukakan bahwa sangat dianjurkan bagi setiap Muslim untuk membaca dan memahami kandungan al-Qur'an, Allah Swt. memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti itu. Bahkan barangsiapa membaca satu huruf dari kitab al-Qur'an, baginya dicatat satu kebaikan dan pahala kebaikan itu akan dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat.<sup>19</sup>

d. Iman kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada Rasul berarti “mempercayai bahwa Allah telah memilih di antara manusia menjadi utusan-utusan-Nya dengan tugas risalah kepada manusia sebagai hamba-hamba Allah dengan wahyu yang diterimanya dari Allah SWT untuk memimpin manusia ke jalan yang lurus dan untuk keselamatan dunia dan akhirat”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Athiq bin Ghaitis al-Balady, *Fadhail al-Qur'an*, Edisi Indonesia, *Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadis-Hadis Rasulullah SAW*, (terj) Zainul Muttaqin (semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 11

<sup>19</sup>Muhammaad ibn ‘Alawi al-Malik, *Zubdah al-itqan fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (terj) M. Khoiron Durori dan Toto Edidarmo (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 57.

<sup>20</sup>Nasruddin Razak. *Op. Cit.*, hlm. 181-185.

Allah SWT telah mengutus beberapa orang Nabi dan Rasul. Namun yang wajib diketahui berjumlah 25 orang. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Mu'min ayat 78 sebagai berikut.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ  
 وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ<sup>ق</sup>

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak kami ceritakan kepadamu”.<sup>21</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sebelum kerasulan Muhammad, Allah SWT telah mengutus beberapa orang Nabi dan Rasul untuk menyampaikan risalah kebenaran kepada umat manusia. Dalam hal ini Rasulullah Muhammad SAW merupakan penutup pintu kenabian. Artinya tidak ada lagi Nabi dan Rasul setelah Muhammad. Untuk itu setiap muslim berkewajiban untuk meyakini bahwa Muhammad Rasulullah SAW merupakan Rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah kebenaran kepada seluruh umat manusia di mana saja berada, sekaligus penyempurna bagi syari'at sebelumnya.

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op. Cit., hlm. 477.



Apabila seseorang itu sudah beriman kepada sebagian rasul, sedang kepada sebagian rasul yang lain ia tidak beriman atau dengan kata-kata lain bahwa orang itu membeda-bedakan dalam keimanannya terhadap keseluruhan rasul Tuhan itu, maka ia adalah jelas menjadi kafir.<sup>22</sup> Allah berfirman dalam surah an-Nisa ayat 150-151 sebagai berikut.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَنْ  
يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ  
وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَنْ يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا  
أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ حَقًّا وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ

عَذَابًا مُّهِينًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebahagian dan Kami kafir terhadap sebahagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan Perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir). Mereka adalah orang-orang yang kafir sebenarnya. Dan kami sediakan untuk orang-orang yang tidak beriman itu siksaan yang memberikan kehinaan.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Syeikh Mahmud Shalut, *Akidah dan Syariah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 29.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op. Cit.*, hlm. 103.

e. Iman kepada hari kiamat

Iman kepada hari kiamat adalah salah satu rukun iman dalam Islam. Keimanan kepada Allah SWT sekali-kali tidak akan terpisahkan dari iman kepada hari kiamat. Sebab, iman kepada Allah mengharuskan kita membenarkan semua yang diberitakan-Nya, di antaranya adalah kedatangan hari kiamat. Kewajiban beriman kepada hari kiamat tertera dalam al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 136 yaitu:

وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ  
 الْأَخِيرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Barangsiapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”<sup>24</sup>

Ayat di atas menegaskan serta mengingatkan kepada manusia agar tetap beriman kepada hari kiamat, jika tidak maka manusia itu telah digolongkan oleh Allah SWT sebagai orang yang sesat sejauh-jauhnya. Dan dengan ancaman itu juga memberikan dorongan semangat kepada manusia agar selalu melakukan kebaikan, baik secara individu maupun sosial.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Ibid.*, hlm. 199

<sup>25</sup> Abdurrahman Habanakah, *Op. Cit.*, hlm. 515.

f. Iman kepada qada dan qadar

Iman kepada qada dan qadar adalah “mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini dalam kehidupan dan diri manusia adalah menurut hukum berdasarkan undang-undang universal dan kepastian umum atau takdir Allah Swt”.<sup>26</sup> Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an, surah al-Baqarah ayat 117 berikut ini:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: “Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, Maka (cukuplah) dia Hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia”.<sup>27</sup>

Qada dan qadar Allah tidak diketahui sebelumnya, karena itu manusia berkewajiban untuk melakukan berbagai usaha untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat.

<sup>26</sup>Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 216-217

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op. Cit.*, hlm. 19.

### 3. Manifestasi Akidah

Manifestasi Akidah sama halnya dengan manifestasi keimanan, sedangkan keimanan itu didefinisikan oleh salah satu ulama terkenal yaitu Imam Al-Ghazali. Imam Al-Ghazali mengatakan:

الْإِيمَانُ تَقْرِيرٌ بِاللِّسَانِ وَتَصَدِيقٌ بِالْقَلْبِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

“Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan”.<sup>28</sup>

Pengertian iman disini meliputi tiga aspek

Pertama, ucapan lidah atau mulut, karena lidah adalah penerjemah dari hati, akan tetapi bayi yang baru lahir telah mengakui adanya Allah dengan pengakuan jiwa, bukan pengakuan dengan lidah.

Kedua, membenaran hati dengan cara i'tiqad dan taqlid bagi orang awam atau manusia pada umumnya, sedangkan secara kasyaf (membuka hijab hati) bagi orang khawas.

Ketiga, amal perbuatan yang dihitung dari sebagian iman, sehingga bertambah dan berkurangnya iman seseorang adalah dari amal perbuatan.

---

<sup>28</sup>Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi aksara 1991), hlm. 97.

Dari ketiga aspek di atas yang merupakan manifestasi akidah secara konkrit (nyata) adalah dengan lisan dan perbuatan, sedangkan hati hanya sekedar pengakuan yang sifatnya abstrak.

. Ada dikalangan manusia yang mengaku sebagai seorang Islam tetapi dari segi praktikal mereka tidak memberi komitmen kepada Islam. mereka mengaku orang-orang yang beriman sedangkan hakikatnya tidak. Mereka masih tenggelam di dalam tahayul dan khurafat, melakukan perbuatan-perbuatan bid'ah, percaya kepada dukun dan ramalan bahkan mereka tidak melakukan kewajiban utamanya yaitu sholat, puasa dan zakat.<sup>29</sup>

Apabila seseorang mengaku beriman dengan Allah s.w.t maka harus memberikan komitmen kepada Islam dan membuktikannya melalui lisan, perbuatan dan amalan.

Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 8 yaitu:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ  
بِمُؤْمِنِينَ

---

<sup>29</sup>Ibnu Taimiyah, *tawasul wal wasilah*, Edisi Indonesia, *Kemurnian Akidah*, Terjemahan Halimuddin (Jakarta: Bumi aksara 1990), hlm. 43.

Artinya: “di antara manusia ada yang mengatakan: kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.”

Orang yang mengaku berakidah Islam harus membuktikan keimanannya dengan perbuatan dan amalan. inilah manifestasi akidah yang sebenarnya yang dijemakan dalam bentuk praktikal sebab akidah itu bukan sekedar angan-angan atau ucapan kosong.

Tanda wujudnya akidah itu dalam diri seseorang ialah dengan melihat bahwa segala perbuatan soleh dilakukan oleh seseorang individu dengan penuh ketaatan, keikhlasan dan mengharapkan keredhaan Allah. Seseorang itu tidak merasa kepayahan melakukan amalan kebaikan bahkan merasa senang dan bahagia apabila melakukan ketaatan dan amalan kebajikan.

Sebagaimana yang dikatakan Hassan Hanafi yaitu “akidah hanyalah pendorong perilaku dan pembangkit aktivitas yang menyatukan niat dan mengejawankan tujuan serta medium yang dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan praktis”.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Hassan Hanafi, *Dari Akidah ke Revolusi* (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm. 10-11.

Orang berakidah yang kuat juga akan merasa sangat-sangat bersalah apabila melakukan maksiat ataupun dosa, kemudian dia bertaubat dan tidak mengulangnya serta berusaha semampu mungkin untuk menghindarkan diri daripada melakukan perkara makruh yang membawa kepada haram.

Manifestasi akidah adalah dalam bentuk perbuatan dan perlakuan dan ia bukannya hanya tersimpan dalam hati atau dalam bentuk iktikad saja walaupun yang berbentuk iktikad itu lebih penting. Nilai-nilai keimanan dan kepentingannya perlu diketahui oleh setiap orang Islam kerana tentu sulit seseorang hendak meningkatkan dan memperkukuhkan akidahnya seandainya ia tidak tahu mengenai ciri-ciri akidah yang benar.

#### **B. Tanggungjawab Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak**

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas penanaman akidah anak-anaknya. Tanggungjawab orangtua yang paling utama adalah mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki manusia, kerana pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang disebut dengan fitrah. Dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Manusia memiliki kecenderungan kepada agama Allah, yaitu yang memiliki akidah tauhid. Potensi kecenderungan kepada agama Allah itu akan berkembang bila anak mendapat penanaman akidah yang maksimal dari orang dewasa yang ada di lingkungannya terutama dari orangtuanya dalam rumah tangga. Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)<sup>31</sup>”.

Allah juga berfirman dalam surah at-Tahrim ayat 6 Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan rumah tanggamu dari api neraka...”<sup>32</sup>

Berdasarkan ayat di atas, orangtua merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap pelaksanaan penanaman akidah bagi anak karena pada dasarnya anak adalah amanat bagi orangtuanya.

<sup>31</sup>Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Hadiş*. Terjemahan Hadiyah Salim (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), hlm. 592.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Ibid.*, hlm. 561.



Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat adalah wajib dipertanggungjawabkan. Orangtua memiliki tanggungjawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya. Secara umum inti tanggungjawab itu ialah penyelenggaraan penanaman akidah bagi anak-anak dalam rumah tangga.<sup>33</sup>

Dalam hal ini orang yang paling bertanggungjawab menanamkan akidah pada anak adalah orangtua. Sejalan dengan hal ini Zakiah Daradjat mengemukakan: “tidaklah diragukan bahwa tanggungjawab penanaman akidah secara mendasar terpikul kepada orangtua”.<sup>34</sup> Karena itu orangtua berkewajiban untuk menanamkan akidah kepada anak sejak dari usia dini.

Pembinaan akidah anak dalam rumah tangga harus dimulai sejak usia dini, sebagaimana dikemukakan al-Ghazali berikut ini:

Ketahuilah bahwa apa yang telah kami sebutkan itu mengenai penjelasan akidah (keyakinan), maka sebaiknya didahulukan kepada anak-anak pada awal pertumbuhannya. Supaya dihafalkan dengan baik, kemudian senantiasa terbuka pengertiannya nanti sedikit demi sedikit sewaktu dia telah besar. Jadi permulaannya dengan menghafal, lalu memahami, kemudian beriktikad, mempercayai dan membenarkan, dan yang berhasil pada anak-anak, tanpa memerlukan bukti.<sup>35</sup>

Penanaman akidah harus diutamakan untuk menumbuhkan keyakinan akan keesaan Allah dengan kesempurnaan segala sifat-sifat-Nya sehingga dalam

---

<sup>33</sup>Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 177.

<sup>34</sup>Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 36.

<sup>35</sup>Zainuddin, *Op. Cit.*, hlm. 98.

jiwanya tertanam perasaan ke-Tuhanan yang berperan sebagai fundamen dalam berbagai aspek kehidupannya. Sehubungan dengan hal itu Zainuddin mengemukakan:

Akidah tauhid yang tertanam kokoh dalam jiwa anak, maka ia akan mewarnai kehidupannya sehari-hari, karena terpengaruh oleh pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya, yaitu Tuhan Allah Yang maha Esa-Pencipta. Sehingga timbul rasa takut berbuat kecuai yang baik-baik dan semakin matang perasaan ke-Tuhanannya semakin baik pula prilakunya. Jadi penanaman akidah iman adalah masalah penanaman perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran, sedangkan jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak kelahirannya, maka sejak mula pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan akidah tauhid sebaik-baiknya.<sup>36</sup>

Penanaman akidah yang dilaksanakan antara lain dilaksanakan dengan cara memberikan nasehat kepada anak agar tidak menyekutukan Allah sebagaimana yang diajarkan Luqman kepada anak-naknya. Firman Allah SWT Dalam surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar<sup>37</sup>

Penanaman akidah yang dilaksanakan orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 99.

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op. Cit., hlm. 413.

hidup mereka merupakan unsur-unsur penanaman yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu”.<sup>38</sup> Selanjutnya Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa, “Kepercayaan dan keyakinan anak dalam beragama sangat dipengaruhi oleh suasana hubungannya dengan rumah tangga sejak kecil”.<sup>39</sup> Dengan demikian tanggungjawab utama pengembangan potensi beragama yang dimiliki anak dipikulkan di pundak orangtua.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tanggungjawab orangtua dalam penanaman akidah anak dalam adalah tanggungjawab orangtua (ibu dan bapak) menanamkan ajaran dasar-dasar keimanan dalam Islam (rukun iman) kepada anak dalam rumah tangga sejak anak masih dalam usia dini. Dengan demikian diharapkan setelah dewasa, anak memiliki akidah yang kuat yang dapat mengendalikan sikap dan prilakunya agar senantiasa berjalan sesuai dengan ajaran Allah SWT.

### **C. Upaya dan Langkah-Langkah Menanamkan Akidah pada Anak**

Menanamkan akidah pada anak merupakan tanggungjawab bersama antara suami dengan isteri. Upaya Penanaman akidah dimulai sejak anak masih dalam usia dini. Bahkan telah dimulai sejak masih dalam kandungan sebagaimana dijelaskan oleh Labib MZ berikut ini:

---

<sup>38</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 56.

<sup>39</sup>Zakiah Daradjat, *Membangun Manusia yang Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 19.

Memperhatikan anak semenjak ia masih berupa janin dalam rahim si ibu, adalah menjadi tanggungjawab dari kedua belah pihak, sebab penanganan dan pemeliharaan ibu sedang hamil, baik yang dilakukan oleh si ayah maupun si ibu itu sendiri adalah sangat menentukan kelancaran proses dari kelahiran si jabang bayi. Semakin baik kondisi fisik dan psikis seorang ibu yang sedang hamil, maka semakin besar kemungkinan bagi si bayi untuk lahir dengan sehat dan selamat. Bahkan upaya penanaman aqidah anak sebenarnya adalah dimulai semenjak bayi masih dalam kandungan, karena itulah sikap tenang dan tawakkal serta keresahan-keresahan ibu yang sedang hamil dapat terekam oleh sang janin, sehingga hal itu sangatlah berpengaruh pada kondisi bayi di kemudian hari. Jadi dalam masa-masa kehamilan sebaiknya ibu maupun ayah bersikap tawakkal, tenang, serta penuh optimis dalam menyambut kelahiran anaknya agar bayi tersebut dapat lahir dengan selamat dan sehat lahir maupun bathin.<sup>40</sup>

Bila seorang ibu memiliki keimanan yang kuat, taat beragama dan senantiasa bertawakkal kepada Allah, maka suasana bathin ibu tersebut akan berpengaruh terhadap akidah anak.

Setelah anak lahir, maka upaya penanaman akidah yang dilaksanakan orangtua semakin intensif, yaitu dimulai dari penyambutan anak dengan doa ketika dilahirkan sampai dengan memberikan pendidikan akidah. Langkah-langkah yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah pada anak adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Labib, MZ, *Rumah Tanggaku Bagaikan Sorga Bagiku* (Surabaya: Putrajaya, 2007), hlm. 122.

## 1. Menyambut Kelahiran Anak Dengan Doa

Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Dalam al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 46 Allah SWT berfirman:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ  
 خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>41</sup>

Dari ayat di atas tampak bahwa anak merupakan perhiasan dunia, karena itu orangtua wajib mendoakan anak-anaknya agar menjadi orang yang bertakwa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendoakan anak, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumandangkan azan di telinga kanan bayi dan iqamah pada telinga kirinya.<sup>42</sup>

Mengumandangkan azan di telinga anak yang baru lahir merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan akidah pada anak.

Sabda Rasulullah SAW:

---

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op. Cit., hlm. 300.

<sup>42</sup>Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 167.

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ  
حِينَ وُلِدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ

Artinya: Aku telah melihat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengumandangkan adzan di telinga Al Hasan bin ‘Ali ketika Fathimah melahirkannya dengan adzan shalat.. (HR. Abu Daud no. 1500).<sup>43</sup>

Hikmah mengumandangkan azan di telinga anak yang baru lahir menurut Imam Ibnu Qayyim, sebagaimana dikutip Jamaal Abdul Rahman adalah sebagai berikut:

Rahasia dilakukan azan dan iqamah di telinga bayi yang baru lahir mengandung harapan yang optimistis agar mula-mula suara yang terdengar oleh telinga sang bayi adalah seruan azan yang mengandung makna keagungan dan kebesaran Allah serta syahadat yang menjadi syarat utama bagi seseorang yang baru masuk Islam. Dengan demikian tuntunan pengajaran ini menjadi perlambang Islam abagi seseorang saat dilahirkan ke alam dunia. Hal yang sama dianjurkan pula agar yang bersangkutan dituntun untuk mengucapakan kalimat tauhid ini saat sedang meregang nyawa meninggalkan dunia yang fana ini. Tidaklah aneh bila pengaruh azan ini dapat menembus kalbu sang bayi dan mempengaruhinya meskipun perasaan bayi yang bersangkutan masih belum dapat menyadarinya.<sup>44</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa suara azan dan iqamah membuka panca indera telinga anak dengan kalimat-kalimat suci yang berisikan ke-Tuhanan yang kemudian mengubah sekaligus

<sup>43</sup>Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud*, Juz 3 (Indonesia: Maktabatul Dahlan, t.t.), hlm. 328.

<sup>44</sup>Jamaal Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 64.

menyentuh rohaninya dengan kalimat tauhid tersebut. Sejalan dengan hal itu Labib MZ, mengemukakan:

Meskipun hingga kini secara ilmiah belum dapat dibuktikan mengenai pengaruh suara azan dan iqamah bagi bayi, akan tetapi kita tahu betapa suara azan dan iqamah itu dapat menyentuh hati dan rohani orang yang mendengarnya dengan begitu dalam, bahkan oleh orang-orang non muslim. Jadi tanpa disadari dan kita ketahui sesungguhnya suara azan dan iqamah yang dikumandangkan pada telinga bayi untuk pertama kalinya, adalah dapat memberikan pengaruh bagi psikologis dan jiwa keTuhan mereka terlebih bila seterusnya merekapun terbiasa dengan kalimat-kalimat tersebut ataupun yang semakna dengan hal itu, seperti lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa mengumandangkan suara azan di telinga bayi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan akidah pada anak, yaitu anak mendengar lantunan kalimat-kalimat tauhid melalui pendengarannya sehingga menyentuh hati dan rohani anak, sebagai modal dalam memberikan penanaman akidah selanjutnya.

#### b. Memberi Anak Nama yang Baik

Salah satu hak anak dari orangtuanya adalah mendapat nama yang baik dari orangtuanya. Nama yang baik biasanya diambil dari nama para Nabi, para sahabat ataupun nama-nama yang memiliki makna yang baik. Pemberian nama yang baik kepada anak “sesungguhnya merupakan

---

<sup>45</sup>Labib, MZ, *Op. Cit.*, hlm. 124.

langkah awal dalam penanaman Islam, sebagaimana halnya mengumandangkan azan dan iqamah pada telinga mereka, yakni menyelamatkan anak dari pengaruh-pengaruh buruk dan memberikan senTuhan-senTuhan atau panggilan yang baik pada anak sejak lahir”.<sup>46</sup>

Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah berikut ini:

**عن نافع عن ابن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:  
إن أحب أسمئكم إلى الله عبد الله وعبد الرحمن (رواه ا مسلم)**

Artinya: “Dari Nafiq Ibnu Umar berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Sesungguhnya nama kalian yang paling disukai oleh Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman.(HR. Muslim n0. 2132).”<sup>47</sup>

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa Allah menyukai pemberian nama yang baik kepada anak. Pemberian nama yang baik pada tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menanamkan akidah pada anak.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 125.

<sup>47</sup>Imam Muslim, *Sahahih Muslim*, Juz 2 (Beirut: Darul Kitabul Ilmiah, t.t.), hlm. 255.



## 2. Memberikan Pendidikan Akidah pada Anak

Menurut Samsul Munir Amin cara yang bisa dilakukan dalam memberikan pendidikan akidah pada anak yaitu ada 3 cara yaitu<sup>48</sup>:

### a. Melalui pemahaman dan pengertian

Adapun caranya adalah dengan membangkitkan pemikiran serta pendapat yang dapat diterima oleh anak, menjelaskan berbagai nilai lebih di tengah kehidupan masyarakat bila seseorang itu memiliki akidah, serta menunjukkan berbagai dampak negatif bila seseorang tidak berakidah. Kemudian mengarahkan pandangan dan pemikiran anak agar dia dapat merenungkan kejadian alam ini dan membimbingnya ke arah iman kepada Allah Sang Pencipta yang telah menciptakan segala yang *maujud* di alam raya ini.

### b. Melalui anjuran dan himbauan.

Adapun caranya adalah dengan jalan membangkitkan kecenderungan serta rasa cinta sang anak serta membangkitkan perasaannya tertuju pada akidah. Tidaklah terlalu sulit membimbing anak-anak yang masih kecil untuk cinta kepada Allah yang telah memberinya kenikmatan-kenikmatan yang begitu besar. Hal ini sesuai

---

<sup>48</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 119

dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 132

berikut ini:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَبْنَٰى إِنَّ ٱللَّهَ  
 أَصْطَفَىٰ لَكُمْ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Dan Ibrahim Telah mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah Telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".<sup>49</sup>

Sesuai dengan ayat di atas, orangtua harus senantiasa memberikan nasehat kepada anak-anaknya agar memilih agama yang benar. Orangtua harus menanamkan kecintaan anak kepada Allah, merasa diawasi Allah, meminta pertolongan kepada-Nya, serta beriman kepada qadha dan qadar Allah. Dengan demikian diharapkan anak akan memiliki kesiapan menghadapi kehidupan.

c. Melalui latihan membiasakan diri serta mengulang-ulang.

Caranya adalah dengan membangkitkan rasa keberagaman pada diri anak melalui berbagai ujian dan kebiasaannya yang dikaitkan dengan akidah. Untuk merealisasikan alur pemikiran ini kita memulai

---

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op. Cit., hlm. 21.

misalnya dengan mengajak bercakap-cakap dengan anak tentang alam semesta dan keindahannya yang memukau, tatanannya yang menakutkan, kerapiannya yang begitu mengagumkan serta susunannya yang demikian sempurna. Kemudian pembicaraan itu diarahkan kepada penyimpulan yang mengukuhkan keimanannya akan adanya Allah. Dan selanjutnya setiap peristiwa kita selalu kita manfaatkan untuk memancing gairah anak agar selalu ingat kepada rahmat dan kasih Allah yang berlimpah.

Dengan adanya pembiasaan kehidupan beragama dalam keluarga akan tertanam nilai-nilai akidah pada diri anak, karena pada dasarnya perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, terutama di lingkungan keluarga. Semakin banyak pengalaman anak yang mengandung unsur-unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>50</sup>

Bagi anak yang belum bisa membaca, maka pembiasaan kepada kehidupan beragama merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan akidah pada anak.

---

<sup>50</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa .... Op. Cit.*, hlm. 55.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama bagi hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan social dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan penanaman agama di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.<sup>51</sup>

Menurut Ahmad Tafsir memberikan pendidikan akidah pada anak bisa dilakukan dengan:

- a. Memperkenalkan Sifat-sifat Allah kepada anak, hendaknya dipilih sifat-sifat Allah yang menyenangkan bagi mereka, seperti sifat Pengasih-Penyayang, Penolong, Pelindung dan sebagainya. Sifat-

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 35.

sifat Allah yang menakutkan seperti menghukum, mengazab, memasukkan ke neraka dan sebagainya, janganlah diperkenalkan pada anak usia sekolah (6-12 tahun). Karena sifat-sifat itu akan menimbulkan rasa takut mereka kepada Allah. Rasa takut itu akan menyebabkan anak-anak menjauhi yang ditakutinya itu (Allah). Selanjutnya anak tidak berani mendekati diri kepada Allah.

- b. Memperkenalkan kepada anak objek keimanan (rukun iman).  
Orangtua memperkenalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam rukun iman yang enam itu (iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Hari Akhirat, Kitab dan Takdir). Pengenalan tersebut diungkapkan pada waktu dan situasi yang sesuai.
- c. Menceritakan kisah-kisah Nabi dan para sahabatnya yang berkaitan dengan keimanan.

Sedangkan menurut Zainuddin memberikan pendidikan akidah pada anak bisa dilakukan dengan<sup>52</sup>:

- a. Membaca dan mengucapkan serta dihapal ayat-ayat maupun hadis-hadis yang berhubungan dengan keimanan, sampai anak memahami pengertiannya dan mencamkan dalam pikirannya kemudian diakui

---

<sup>52</sup>Zainuddin, *Op. Cit.*, hlm. 99.

- kebenarannya dalam hati agar dapat meresap sedalam-dalamnya serta menyuruh dan sama-sama dengan anak mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Contoh orangtua dengan anak sama-sama pergi ke masjid untuk melakukan sholat jum'at, dengan itu anak akan merasa senang dan bahagia melihat dan ikut serta dengan seluruh jama'ah waktu berdiri bershaf-shaf, rukuk, sujud dan duduk. Anak juga akan terlatih mendengarkan khotbah dan doa. Walaupun mereka tidak mengerti bacaan doa dan isi khotbah tersebut, tapi suasana jamaah muslimin yang hening dan khusuk mendengarkan khotbah itu akan membawa perasaan haru, bangga, kagum dan akan menambah keimanannya kepada Allah SWT.
- b. Mengawasi pergaulan anak yaitu anak disuruh bergaul dengan teman-temannya yang sholeh.
  - c. Memberikan nasehat-nasehat agama dengan halus dan lemah lembut yang berkaitan dengan keimanan.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa pendidikan akidah anak harus dilaksanakan secara berangsur-angsur, yaitu mulai dari membaca, menghafal, memahami, mempercayai, dan membenarkan. Kemudian tertanam dalam jiwa setelah dewasa, sehingga akan mempengaruhi

segala prilakunya yang menyangkut pikir, pola sikap dan pola tindak lahir dan pandangan hidupnya.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Aek Botik Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara yang mempunyai batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Nahornop Marsada.
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Dusun Sirihit-rihit.
3. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Lobu Sihim.
4. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Purbatua.<sup>1</sup>

Dusun Aek Botik berada di ketinggian 473 meter dari permukaan laut, dengan suhu udara 18-25 derajat Celcius, curah hujan # 1000 mm / Tahun yang terdiri dari dataran, pegunungan, persawahan, perkebunan, dan sebagainya dengan iklim sedang.

Jadi pemilihan Dusun Aek Botik sebagai lokasi penelitian, karena adanya indikasi dan upaya para orangtua dalam penanaman akidah anak. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2015 sampai bulan Mei 2016.

---

<sup>1</sup>Data Skala Grafis Desa Setia Kecamatan Pahae Jae, tahun 2010.



## B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu penanaman akidah pada anak di Dusun Aek Botik Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah”.<sup>2</sup>

Adapun metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

<sup>3</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki usaha dan hambatan dalam penanaman akidah anak yang dilaksanakan orangtua di Dusun Aek Botik Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

### **C. Subjek Penelitian dan Unit Analisis**

#### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian ini adalah orangtua muslim yang memiliki anak usia 6 sampai dengan 12 tahun di Dusun Aek Botik Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara sebanyak 37 KK.

#### 2. Unit analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah orangtua dan proses penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, berjumlah 15 KK.
2. Data sekunder atau data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini yaitu anak-anak (usia 6-12 tahun) dan Kepala Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>4</sup> Dengan tujuan mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari kejadian yang diamati tersebut. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.<sup>5</sup> Kegunaan

---

<sup>4</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), cet-ke 17, hlm. 194.

<sup>5</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 121

observasi partisipan yaitu agar peneliti dapat mengamati dan mengetahui secara langsung tentang upaya orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik. Jadi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap usaha dan hambatan orangtua dalam penanaman akidah anak yang dilaksanakan dalam rumah tangga di Dusun Aek Botik Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara .

2. Wawancara, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula,<sup>6</sup> dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi atau keterangan-keterangan dari informan yang berkaitan dengan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara berstruktur yaitu wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>7</sup> Kegunaan wawancara berstruktur ini adalah agar peneliti mengetahui upaya orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik melalui sejumlah pertanyaan terstruktur yang ditanyakan langsung kepada informan yang ditentukan.

Dalam penelitian ini informan ditetapkan sebanyak 15 Kepala Keluarga. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan

---

<sup>6</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165.

<sup>7</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 127

informan adalah telah mewakili rumah tangga yang memiliki penanaman akidah yang baik dan kurang baik yang dijangin berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan responden. Penetapan informan dilaksanakan secara *purposive sampling*. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Cholid Narbuko bahwa “teknik purposive sampling adalah teknik yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang ada dalam populasi penelitian.”<sup>8</sup> Jadi, peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan:

- a. Para orangtua, untuk mendapatkan data tentang bagaimana usaha dan hambatan orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.
- b. Kepala Desa, untuk mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan pemerintahan desa dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.
- c. Anak-anak (usia 6-12 tahun), untuk mendapatkan data tentang keadaan akidah anak di Dusun Aek Botik Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

---

<sup>8</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 116.

3. Dokumen, merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>9</sup> Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan keadaan penduduk dan mata pencaharian, keadaan geografis serta agama dan tingkat pendidikan penduduk Dusun Aek Botik.

#### **F. Teknik Analisis Data.**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 129

ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.<sup>10</sup>

### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam teknik untuk menjamin keabsahan terhadap data penelitian yang lebih akurat peneliti juga melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi juga merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah tersedia dalam memperkuat penjelasan dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis terhadap bukti yang telah tersedia.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 641.

<sup>11</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 146.

Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda.
3. Triangulasi teori yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.
4. Triangulasi teknik/metode yaitu usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian

Penduduk Dusun Aek Botik berjumlah 611 orang yang tersebar dalam 198 Kepala Keluarga.<sup>1</sup> Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

**TABEL I**  
**KEADAAN PENDUDUK DUSUN AEK BOTIK**  
**BERDASARKAN TINGKAT USIA**

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	0-5 tahun	109	17,83%
2	6-12 tahun	137	22,42%
3	13-22 tahun	139	22,74%
4	23-49 tahun	128	20,94%
5	50-75 tahun	98	16,03%
	Jumlah	611	100%

Sumber: Data Papan Administrasi Desa, 2013.

Dari data di atas diketahui bahwa penduduk Dusun Aek Botik yang berusia 6-12 tahun berjumlah 137 orang (22,42%).

Bila ditinjau dari mata pencarian, maka mata pencarian penduduk Dusun Aek Botik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>1</sup>Data administrasi Dusun Aek Botik kecamatan Pahae Jae, 2013.

**TABEL II**  
**KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK**  
**DUSUN AEK BOTIK KECAMATAN PAHAE JAE**  
**KABUPATEN TAPANULI UTARA**

No	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Petani	85,58%
2	PNS/TNI/POLRI/Pensiunan	5,02%
3	Karyawan swasta	2,31%
4	Jasa	1,65%
5	Wiraswasta/ Pedagang	5,44%
	Jumlah	100%

Sumber: Data Papan Administrasi Desa Setia, 2013.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Dusun Aek Botik adalah petani dan buruh tani. Artinya kondisi ekonomi masyarakat Dusun Aek Botik tergolong kelas menengah ke bawah yang diantaranya sangat sederhana.

### 3. Agama dan Pendidikan

#### a. Agama

Agama merupakan fitrah manusia, karena manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Sehubungan dengan hal itu keadaan penduduk Dusun Aek Botik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III**  
**AGAMA PENDUDUK DUSUN AEK BOTIK KECAMATAN PAHAE**  
**JAE KABUPATEN TAPANULI UTARA**

No	Agama	Persentase
1	Islam	100%
2	Keristen	0%
3	Budha	0%
	Jumlah	100%

Sumber: Data Papan Administrasi Dusun Aek Botik, 2013.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa agama penduduk Dusun Aek Botik adalah sebanyak 100% beragama Islam, 0% Keristen dan 0% Budha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penduduk Dusun Aek Botik adalah beragama Islam.

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Dusun Aek Botik terdapat 1 unit Mesjid.<sup>2</sup> Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

b. Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan derajatnya. Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan adalah yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal.

---

<sup>2</sup>Data administrasi Desa Setia, 2013.

Sejalan dengan hal itu keadaan pendidikan masyarakat Dusun Aek Botik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV**  
**KEADAAN PENDUDUK DUSUN AEK BOTIK**  
**KECAMATAN PAHAE JAE KABUPATEN TAPANULI UTARA**  
**BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Belum sekolah	109	17,83%
2	Sekolah Dasar	157	25,69%
3	SMP/MTs/ Sederajat	148	24,22%
4	SMA/MA/ Sederajat	159	26,02%
5	Perguruan Tinggi	38	0,06%
	Jumlah	611	100%

Sumber: Data Administrasi Desa Setia, 2013

Dari data di atas diketahui bahwa 17,83% masyarakat Dusun Aek Botik belum sekolah, 25,69% Sekolah Dasar, SMP/MTs/Sederajat 24,22%, SMA/MA/Sederajat 26,02%, Perguruan Tinggi 0,06%. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa tingkat pendidikan masyarakat Dusun Aek Botik yang paling banyak adalah SMA/MA/sederajat.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Dusun Aek Botik terdapat 1 Taman Kanak-Kanak dan Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan di Desa Setia secara keseluruhan terdapat 1 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah dan 1 Madrasah Tsanawiyah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Data administrasi Dusun Aek Botik kecamatan Pahae Jae, 2013.

## B. Temuan Khusus

### 1. Keadaan Akidah Anak

Dari hasil wawancara dan obsevasi dengan anak-anak yang ada di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara, maka diketahui bahwa keadaan akidah anak usia 6 sampai dengan 12 tahun di Dusun Aek Botik adalah sebagai berikut:

#### a. Manifestasi keimanan anak

##### 1) Pengamalan Sholat Berjamaah

Dari hasil observasi diketahui sebagian besar anak sudah sering melakukan sholat berjama'ah akan tetapi masih ada anak-anak yang tidak menjiwai sholatnya. Contoh: Anak masih ribut dalam sholat yaitu ketawa, berbicara-bicara, memukul kawan bahkan ada yang berlari-lari.<sup>4</sup> Dari hasil wawancara dengan Fauzi mengatakan sholat yang paling sulit dilaksanakan adalah sholat shubuh dan ashar.<sup>5</sup> Hal yang sama diungkapkan oleh Aulia, Wirda, Sulfia dan Mawar. Dari hasil observasi peneliti, sholat shubuh sulit dilakukan karena anak masih sering telat bangun sedangkan sholat ashar dikarenakan asyik bermain.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi pada tanggal 2 s/d 7 Januari 2016.

<sup>5</sup>Fauzi, Anggota Masyarakat (usia 6-12 tahun), *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.

<sup>6</sup>Hasil Observasi pada tanggal 2 s/d 7 Januari 2016.

## 2) Perilaku Anak

Manifestasi keimanan anak juga dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Dari hasil observasi diketahui sebagian besar anak-anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae berperilaku sopan dalam berbicara, jujur dalam berbicara dan menghargai orang yang lebih tua.<sup>7</sup> Hal ini menurut peneliti adalah prestasi orangtua dalam mendidik anak yang harus dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi. Mengingat dengan semakin beratnya tantangan maupun godaan yang mempengaruhi anak untuk berperilaku yang tidak baik ditengah zaman moderenisasi dan globalisasi.

Dari hasil observasi juga diketahui masih ada sebagian kecil dari anak-anak di Dusun Aek Botik yang sering bercakap kotor, berbohong bahkan berani mengolok-olok orangtua.<sup>8</sup> Seperti yang ditemukan peneliti yaitu anak yang bernama Mawar Pasaribu dan Enjel Siregar.

Menurut peneliti, kalau hal ini dibiarkan saja tanpa ada evaluasi dari orangtua maka kemungkinan besar anak sampai dewasa sekalipun akan selalu berperangai seperti diterangkan di atas. Untuk itu diharapkan kepada orangtua agar lebih serius dalam mendidik anak, terutama dalam hal akidah dan akhlak.

---

<sup>7</sup>Hasil Observasi pada tanggal 2 s/d 7 Januari 2016

<sup>8</sup>Hasil Observasi pada tanggal 2 s/d 7 Januari 2016

b. Pemahaman Anak tentang Akidah

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak di Dusun Aek Botik diketahui bahwa pemahaman anak tentang akidah adalah sebagai berikut:

- 1) anak tahu dan paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Nama-nama Kitab-kitab Allah dan Rasul-rasul Allah berjumlah 4 orang (26,66%) yaitu anak yang bernama: Aulia, Fauzi, Sofia dan Sakina. Contohnya Aulia paham tentang iman kepada Allah, dia menjelaskannya bahwa Allah melihat segala sikap dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Sakina paham tentang sifat-sifat Allah dengan menyebutkannya secara lengkap beserta artinya.<sup>10</sup>
- 2) Anak tahu tapi kurang paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Nama-nama Kitab-kitab Allah dan Rasul-rasul Allah berjumlah 8 orang (53,33%) yang bernama: Sulfia, Dina, Rika, Enjel, Rasyid, Wita, Wafiq dan Orpina. Contohnya, Rika dapat menyebutkan nama-nama Rasul-rasul Allah tetapi tidak mengerti apa arti Rasul itu.<sup>11</sup> Sulfia dapat menyebutkan nama-nama Kitab-kitab

---

<sup>9</sup>Aulia, Anggota Masyarakat (usia 6-12 tahun), *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.

<sup>10</sup>Sakina, Anggota Masyarakat (usia 6-12 tahun), *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.

<sup>11</sup>Rika, Anggota Masyarakat (usia 6-12 tahun), *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 5 Januari 2016.

Allah tetapi tidak tahu kepada Nabi-nabi apa Kitab-kitab itu diturunkan.<sup>12</sup> Wita dapat menyebutkan sifat-sifat Allah dengan bahasa arab tetapi dapat menyebutkan artinya dengan bahasa indonesia.<sup>13</sup> Orpina dapat menyebutkan sifat-sifat Allah dengan bahasa indonesia tetapi tidak bisa dengan bahasa arab.<sup>14</sup> Enjel dapat menyebutkan nama-nama Malaikat tetapi tidak bisa menjelaskan tugas-tugasnya.<sup>15</sup>

- 3) Dan Anak kurang tahu dan kurang paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Nama-nama Kitab-kitab Allah dan Rasul-rasul Allah berjumlah 3 orang (20%) yang bernama: Hanifa, Wirda dan Mawar. Contohnya Wirda tidak dapat menyebutkan nama-nama Kitab-kitab Allah dengan lengkap dan juga tidak dapat menjelaskan pengertian Kitab-kitab Allah.<sup>16</sup> Mawar hanya dapat menyebutkan tiga nama-nama Malaikat dan tidak dapat menyebutkan tugas-tugasnya.<sup>17</sup> Hanifa hanya dapat menyebutkan 4 sifat-sifat Allah dengan bahasa arab dan tidak tahu artinya.<sup>18</sup>

---

<sup>12</sup>Sulfia, Anggota Masyarakat (usia 6-12 tahun), *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.

<sup>13</sup>Wita, Anggota Masyarakat (usia 6-12 tahun), *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 7 Januari 2016.

<sup>14</sup>Orpina, Anggota Masyarakat (usia 6-12 tahun), *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.

<sup>15</sup>Enjel, Anggota Masyarakat (usia 6-12 tahun), *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 2 Januari 2016.

<sup>16</sup>Wirda, Anggota Masyarakat (usia 6-12 tahun), *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.

<sup>17</sup>Mawar, Anggota Masyarakat (usia 6-12 tahun), *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 5 Januari 2016.

<sup>18</sup>Hanifa, Anggota Masyarakat (usia 6-12 tahun), *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.



Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikannya pada tabel

berikut:

**TABEL V**  
**GAMBARAN UMUM PEMAHAMAN ANAK**  
**TENTANG AKIDAH ISLAM.**

Nama	Pemahaman Anak tentang Akidah Islam	Jumlah	Persentase
Aulia Sofia Fauzi Sakina	Anak tahu dan paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasu-rasul Allah	4 orang	26,66%
Sulfia, Dina, Rika, Enjel, Rasyid, Wita, Wafiq dan Orpina	Anak tahu tapi kurang paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasu-rasul Allah	8 orang	53,33%
Hanifa Wirda Mawar	Anak kurang tahu dan kurang paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasu-rasul Allah	3 orang	20%
- -	Anak tidak tahu dan tidak paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasu-rasul Allah	Tidak ada	-

Keterangan:

- a) Tahu dan Paham yaitu, bisa menyebutkan dan menjelaskan tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Nama-nama Kitab-kitab Allah dan Rasul-rasul Allah.
- b) Tahu dan kurang paham yaitu, bisa menyebutkan dan kurang dalam menjelaskan rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasu-rasul Allah.
- c) Kurang tahu dan kurang paham yaitu, kurang dalam menyebutkan dan menjelaskan rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasu-rasul Allah
- d) Tidak tahu dan tidak paham yaitu, tidak tahu sama sekali rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasu-rasul Allah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan manifestasi keimanan anak-anak di Dusun Aek Botik adalah sebagian besar melaksanakan sholat berjamaah, berperilaku sopan dalam berbicara, tidak suka berbohong, dan menghargai orang yang lebih tua. Sedangkan sebagian kecil anak masih sering meninggalkan sholat berjama'ah, berperilaku tidak sopan dalam berbicara, suka berbohong dan suka mengolok-olok orangtua. Pemahaman anak tentang akidah yaitu anak tahu dan paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Nama-nama Kitab-kitab Allah

dan Rasul-rasul Allah berjumlah 4 orang (26,66%), anak tahu tapi kurang paham berjumlah 8 orang (53,33%), dan anak kurang tahu dan kurang paham berjumlah 3 orang (20%).

## 2. Usaha Orangtua Menanamkan Akidah Anak di Dusun Aek Botik

### a. Membiasakan aktivitas keagamaan pada masa hamil

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suda mengatakan bahwa usaha yang dilakukannya untuk menanamkan akidah kepada anak ketika masih dalam kandungan adalah dengan cara membiasakan membaca al-Qur'an, dan mengikuti pengajian-pengajian.<sup>19</sup>

Ibu Murlina mengatakan dengan membiasakan bersedekah, membaca al-Qur'an dan memperbanyak mendengarkan ceramah.<sup>20</sup>

Ibu Berlian mengatakan dengan melaksanakan sholat dan memperbanyak zikir kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan keagamaan di atas menjadikan suasana bathin ibu menjadi tenang dan menumbuhkan sikap tawakkal kepada Allah SWT. Dengan suasana bathin yang tenang akan berpengaruh baik terhadap janin yang dikandungnya, sehingga setelah lahir anak akan sehat dan mudah diarahkan kepada Agama.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Suda Siahaan, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.

<sup>20</sup>Murlina Siregar, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.

<sup>21</sup>Berlian, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.

<sup>22</sup>Hasil Observasi pada tanggal 7-16 Januari 2015.

- b. Mengumandangkan azan ditelinga anak laki-laki dan *iqamah* pada anak perempuan yang baru lahir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosmawati Pane, Basar Pasaribu, Niar Sihombing mengatakan bahwa upaya pertama yang mereka lakukan dalam menanamkan akidah pada anak adalah mengazankan anak. Mereka semua memperdengarkan suara azan ke telinga anak laki-laki dan membaca *iqamah* pada anak perempuan ketika anak baru dilahirkan.<sup>23</sup>

Sofian Harahap menuturkan bahwa dengan memperdengarkan suara azan, maka dalam memori anak akan tersimpan kebesaran dan keagungan Allah SWT.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa umumnya yang mengazankan anak yang baru lahir adalah ayah anak tersebut, dan jika ayahnya tidak berada di tempat maka yang mengazankan anak adalah kerabat laki-laki yang berada di tempat tersebut”.<sup>25</sup>

Jadi, mengazankan anak adalah sesuatu yang harus dilakukan orangtua kepada anaknya setelah lahir. Karena setelah anak lahir tanggung jawab orangtua dalam menanamkan akidah pada anak semakin berat karena dalam perkembangan selanjutnya anak berinteraksi dengan

---

<sup>23</sup>Rosmawati Pane, Basar Pasaribu, Niar Sihombing, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016

<sup>24</sup>Sofian Harahap, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016

<sup>25</sup>Hasil Observasi pada tanggal 7 Januari 2015.

lingkungannya yang memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap perkembangan akidah anak. Karena itu dibutuhkan usaha yang serius dari orangtua untuk menanamkan akidah kepada anak sejak dini, salah satunya adalah dengan mengazankan anak.

c. Memberikan nama yang baik kepada anak

Dari hasil wawancara dengan Sawi Siregar, Sakina Pasaribu, Murlina Siregar dan 12 responden lainnya mengatakan bahwa para orangtua berkewajiban untuk memberikan nama yang baik kepada anak, karena menurut mereka nama juga adalah doa.<sup>26</sup>

Juni Ahmad Ritonga juga mengatakan bahwa jika seorang anak diberikan nama yang baik dan mengandung unsur agama, maka setelah besar nama itu diharapkan dapat menjadi pendorong bagi anak agar memiliki akidah yang kuat.<sup>27</sup>

Dari hasil observasi diketahui bahwa contoh nama yang mereka berikan kepada anak adalah “Ahmad Fauzi, Rasyid, Aulia, Wafiq, Hanifa, Sakina dan Nurhikmah”. Nama yang baik biasanya diambil dari nama para Nabi, para sahabat ataupun nama-nama yang memiliki makna yang baik. Pemberian nama yang baik kepada anak merupakan langkah awal dalam penanaman akidah Islam, yakni menyelamatkan anak dari

---

<sup>26</sup>Sawi Siregar, Sakina Pasaribu, Murlina Siregar, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 5 Januari 2016.

<sup>27</sup>Juni Ahmad Ritonga, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.

pengaruh-pengaruh buruk dan memberikan sentuhan-sentuhan atau panggilan-panggilan yang baik pada anak sejak lahir.<sup>28</sup>

d. Memberikan Pendidikan Akidah pada Anak

Dari hasil wawancara dengan para orangtua mengatakan bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan akidah kepada anak adalah dengan cara:

- 1) Mengajak anak untuk membiasakan sholat berjamaah, membaca al-Qur'an, dan berdoa bersama.

Dari hasil wawancara dengan Juni Ahmad Ritonga dan isterinya Niar Sihombing mengatakan usaha yang dilakukan mereka dalam memberikan pendidikan akidah kepada anak adalah dengan cara “mengajak anak-anak melaksanakan shalat berjamaah, dan membaca al-Qur'an.”<sup>29</sup>

Dari hasil observasi bahwa Juni Ahmad Ritonga dan isterinya Niar Sihombing memang benar-benar melaksanakan kegiatan di atas. Mereka mengajak anak untuk sholat berjama'ah di masjid, setelah itu mereka pulang ke rumah dan membaca al-Qur'an yang dibimbing oleh sang Ayah.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Hasil Observasi pada tanggal 2 s/d 7 Januari 2016

<sup>29</sup>Sofian Harahap dan Murlina Siregar, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 5 Januari 2016

<sup>30</sup>Hasil Observasi pada tanggal 9 Januari 2016

Sofian Harahap dan istrinya Murlina Siregar menambahkan dengan cara membiasakan doa berjamaah dengan anak.<sup>31</sup>

Seperti yang telah diobservasi peneliti yaitu ketika mau makan, ayah menyuruh anaknya untuk memimpin doa dan ketika mau tidur ayah bersama anak-anaknya mengucapkan doa tidur secara bersama-sama, demikianlah setiap harinya. Ketika anak bertanya tentang guna kegiatan yang dilaksanakan, maka orangtua menjawab hal itu dengan “Supaya anak mama atau anak papa disayang Allah dan selalu dekat dengan Allah”.<sup>32</sup>

Menurut pengamatan peneliti dengan membiasakan anak untuk solat berjama'ah, membaca al-Qur'an dan berdo'a anak tersebut menjadi mudah diatur dan tidak merasa kesulitan lagi untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut karena sudah terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

## 2) Memperkenalkan rukun iman kepada anak.

### a) Iman kepada Allah

Cara Orangtua dalam memperkenalkan rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah adalah dengan cara:

---

<sup>31</sup>Sofian Harahap dan Murlina Siregar, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 5 Januari 2016

<sup>32</sup>Hasil Observasi pada tanggal 2 s/d 7 Januari 2016

<sup>33</sup>Hasil Observasi pada tanggal 2 s/d 7 Januari 2016

Charli Harahap mengatakan “mengaitkan kejadian-kejadian sehari-hari dengan kekuasaan dan kebesaran Allah, dan menekankan bahwa apapun yang dimiliki manusia semuanya bersifat sementara karena hal itu merupakan milik Allah SWT yang dapat diambil-Nya kapan saja dan di mana saja”.<sup>34</sup>

Seperti yang telah diobservasi peneliti yaitu Juni Ahmad Ritonga memperkenalkan iman kepada Allah dengan cara bercerita dengan anak tentang penciptaan alam yang mengarahkan pandangan dan pemikiran anak agar dia dapat merenungkan kejadian alam ini, bagaimana langit diciptakan, gunung-gunung, terjadinya hujan, terjadinya siang dan malam dan membimbingnya ke arah iman kepada Allah Sang Pencipta yang telah menciptakan segala yang ada di alam raya ini.<sup>35</sup>

Murlina siregar menambahkan dengan cara bercerita dengan anak tentang keutamaan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>36</sup>

Dari pengamatan peneliti cara yang dilakukan para orangtua tersebut sangat efektif, karena anak dapat melihat langsung alam disekitarnya sebagai bukti adanya Allah SWT dengan demikian

---

<sup>34</sup>Charli Harahap, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 6 Januari 2016.

<sup>35</sup>Hasil Observasi pada tanggal 2 s/d 7 Januari 2016

<sup>36</sup>Murlina siregar, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 5 Januari 2016.



diharapkan anak akan semakin meningkat keimanannya kepada Allah SWT.<sup>37</sup>

b) Iman Kepada Malaikat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kawir Gultom mengatakan bahwa cara yang dilakukan untuk menanamkan iman kepada Malaikat pada anak adalah dengan menghafal nama-nama Malaikat dengan tugas-tugasnya.<sup>38</sup>

Sawi Siregar mengatakan dengan cara selalu melarang anak melaksanakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan menyuruh anak melakukan kebaikan karena Malaikat akan mencatat segala amal perbuatan kita yang baik maupun yang buruk dan kelak harus dipertanggung jawabkan pada hari pembalasan.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan berbagai usaha orangtua yang telah disebutkan di atas anak menjadi semakin merasa diawasi oleh malaikat Allah, dan membuatnya takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang Allah SWT. Contohnya anak semakin rajin sholat berjama'ah ke masjid dan selalu jujur dalam berbuat dan

---

<sup>37</sup>Hasil Observasi pada tanggal 2 s/d 7 Januari 2016

<sup>38</sup>Kawir Gultom, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 5 Januari 2016.

<sup>39</sup>Sawi Siregar, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 7 Januari 2016.

berbicara. Hal ini diharapkan anak semakin meningkat keimanannya kepada Malaikat-malaikat Allah.<sup>40</sup>

c) Iman kepada kitab-kitab Allah

Dari hasil observasi ke rumah Muhammad Siregar dan Rosmawati Pane diketahui bahwa cara yang mereka lakukan untuk menanamkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah pada anak adalah dengan memberikan pelajaran membaca al-Qur'an kepada anak di dalam rumah yang dibimbing oleh seorang ustad dan apabila ustad tidak hadir maka digantikan dengan ayah atau ibu.<sup>41</sup>

Sedangkan Gempa Pasaribu mengatakan dengan menyekolahkan anak ke sekolah madrasah agar anak pandai membaca al-Qur'an dan memahami maknanya.<sup>42</sup>

Niar Sihombing mengatakan bahwa menanamkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah pada anak adalah dengan menjelaskan kepada anak keunggulan al-Qur'an dengan kitab-kitab yang lain. Contohnya al-Qur'an menantang seluruh manusia maupun jin untuk membuat yang semisal dengan al-Qur'an.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti kebanyakan orangtua baru sebatas mengajari anak membaca al-Qur'an. Dengan demikian masih

---

<sup>40</sup>Hasil observasi pada tanggal 1-9 Januari 2016.

<sup>41</sup>Hasil observasi pada tanggal 1-9 Januari 2016.

<sup>42</sup>Gempa Pasaribu, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, 5 Januari 2016.

<sup>43</sup>Niar Sihombing, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, 5 Januari 2016.

jarang anak mempelajari makna yang terkandung di dalamnya, kecuali di lingkungan sekolah dengan waktu yang sangat terbatas.<sup>44</sup>

d) Iman kepada Rasul-rasul Allah

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh responden mengatakan bahwa mereka pernah menanamkan iman kepada Rasul Allah pada diri anak.

Seperti yang dilaksanakan oleh Ottu Panjaitan yaitu dengan cara menyuruh anak menghafal nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui.<sup>45</sup>

Menurut Murlina Siregar untuk menanamkan iman kepada Rasul-rasul Allah adalah “orangtua menceritakan kisah para Rasul. Misalnya cerita tentang perjalanan Rasulullah Muhammad SAW, Nabi Ibrahim A.S, Nabi Musa dan Nabi-nabi lainnya”.<sup>46</sup>

Upaya lain yang dilaksanakan oleh Juni Ahmad dan Niar Sihombing adalah “memberikan buku-buku dan bahan bacaan lain yang berisi tentang kisah-kisah atau perjalanan hidup para Rasul”.

Setelah diobservasi peneliti bahwa memang betul orangtua yang disebutkan di atas benar-benar melakukan usaha-usaha tersebut dan usaha-usaha itu menjadikan anak termotivasi untuk meningkatkan

---

<sup>44</sup>Hasil observasi pada tanggal 1-9 Januari 2016.

<sup>45</sup>Ottu Panjaitan, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 8 Januari 2016.

<sup>46</sup>Murlina Siregar, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 8 Januari 2016.

keimanannya kepada Rasul Allah SWT dan berusaha meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengamalan agama sebagai implementasi dari akidah yang dimilikinya.<sup>47</sup>

e) Iman kepada Hari Kiamat

Berdasar hasil wawancara dengan Sofian Harahap bahwa usaha yang dilakukannya untuk menanamkan iman kepada hari kiamat tersebut adalah dengan cara menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari kiamat dan sesudah hari kiamat.<sup>48</sup>

Kawir Gultom mengatakan dengan cara menceritakan balasan Allah kepada orang-orang yang beriman dan kepada orang-orang yang ingkar”.<sup>49</sup>

Ibu Sakina menambahkan dengan cara mengaitkan ketidak abadian makhluk hidup dengan ketidak abadian alam semesta. Contohnya seekor kucing setelah mencapai usia tertentu kucing itu akan mati, demikian pulalah halnya dengan alam semesta setelah mencapai usia tertentu bumi akan hancur lebur.<sup>50</sup>

Dari hasil observasi diketahui bahwa cara-cara yang telah disebutkan di atas benar-benar dilaksanakan di dalam rumah tangga

---

<sup>47</sup>Hasil observasi pada tanggal 1-9 Januari 2016.

<sup>48</sup>Sofian Harahap, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 5 Januari 2016.

<sup>49</sup>Sofian Harahap, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 8 Januari 2016.

<sup>50</sup>Ibu Sakina, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 8 Januari 2016.

mereka. Menurut pengamatan peneliti setelah orangtua melakukan cara yang telah disebutkan di atas anak menjadi semakin baik perilakunya dan semakin berhati-hati dalam melakukan hal-hal yang mengakibatkan dosa dan kemurkaan Allah SWT.<sup>51</sup>

f) Iman kepada qadha dan qadar

Menurut penuturan Juni Ahmad Ritonga dan Niar Sihombing cara yang mereka lakukan untuk menanamkan iman kepada qadha dan qadar Allah adalah dengan cara “memberikan nasehat kepada anak ketika sedang memperoleh kegembiraan, jangan memaknainya secara berlebihan, demikian juga ketika sedang mendapat musibah agar tetap bersikap sabar karena semua yang terjadi pada diri kita berasal dari Allah SWT”.<sup>52</sup>

Harmes Siahaan menambahkan dengan cara menasehati anak agar selalu mensyukuri hidup, apapun yang kita dapat saat ini semuanya adalah atas kehendak Allah.<sup>53</sup>

Alimun Pasaribu menambahkan juga dengan cara menasehati anak agar tetap semangat dalam menghadapi hidup, karena senang dan

---

<sup>51</sup>Hasil observasi pada tanggal 1-9 Januari 2016.

<sup>52</sup>Juni Ahmad Ritonga, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 5 Januari 2016.

<sup>53</sup>Harmes Siahaan, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 5 Januari 2016

susahnya kita adalah ujian dari Allah SWT, apakah kita semakin dekat atau menjauh dengan Allah dengan adanya ujian tersebut.<sup>54</sup>

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan di atas benar-benar dilaksanakan di dalam rumah tangga mereka. Peneliti mengamati cara yang dilakukan para orangtua tersebut cukup efektif untuk menanamkan keimanan anak terhadap qadha dan qadar Allah. Karena cara yang diberikan para orangtua tersebut dapat dirasakan anak melalui pengalamannya secara langsung terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan qadha dan qadar Allah. Hal ini tentu akan menimbulkan kesan mendalam pada diri anak sehingga dengan demikian diharapkan keimanan anak terhadap qadha dan qadar semakin meningkat.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara adalah dengan cara membiasakan aktivitas keagamaan pada masa hamil, mengumandangkan azan di telinga anak laki-laki dan *iqamah* pada anak perempuan yang baru lahir, memberi anak nama yang baik, membiasakan membaca al-Qur'an dan berdo'a serta menanamkan rukun iman kepada anak melalui pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.

---

<sup>54</sup>Alimun Pasaribu, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 5 Januari 2016

<sup>55</sup>Hasil observasi pada tanggal 1-9 Januari 2016.

### 3. Hambatan yang Ditemui dalam Menanamkan Akidah di Dusun Aek Botik

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua yang ada di Dusun Aek Botik diketahui bahwa ada beberapa hambatan yang ditemui dalam menanamkan akidah kepada anak dalam rumah tangga, di antaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orangtua terhadap Akidah

Dari hasil wawancara dengan Otu Panjaitan mengatakan bahwa “kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akidah karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang saya miliki mengenai akidah Islamiyah”.<sup>56</sup>

Basar Pasaribu juga mengatakan “saya tidak mempunyai ilmu agama yang baik sehingga anak saya lebih pintar mengaji dibanding saya”.<sup>57</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti juga diketahui bahwa sebagian orangtua tidak mempunyai pemahaman akidah yang baik. Hal ini harus ditanggulangi dengan sesegera mungkin, karena kalau orangtua tidak mempunyai pemahaman akidah yang baik bagaimana mungkin dia bisa mendidik anaknya dengan baik. Untuk itu usaha yang harus dilakukan para

---

<sup>56</sup>Otu Panjaitan, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 3 Januari 2016.

<sup>57</sup>Basar Pasaribu, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 3 Januari 2016.

orangtua adalah terus membuat diskusi ilmu agama yang dipandu oleh seorang ustad ataupun syekh.<sup>58</sup>

b. Tayangan Televisi yang Tidak Sesuai dengan Akidah Islam

Menurut Harmes Siahaan, hampir semua tontonan yang ditayangkan di televisi tidak sesuai dengan akidah Islam.<sup>59</sup> Apabila hal ini terus menerus menjadi tontonan anak, tentu akan berpengaruh terhadap akidah anak sehingga menyebabkan kesulitan dalam menanamkan akidah Islamiyah pada anak.

Alimun Pasaribu mengatakan “lebih baik orangtua mendownload film-film kartun yang islami dari internet untuk ditonton anak dibandingkan anak menonton siaran televisi yang tayangannya kebanyakan tidak sesuai dengan akidah islam”.<sup>60</sup>

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti memang benar acara-acara yang ditayangkan televisi banyak yang bertentangan dengan akidah Islamiyah. Misalnya film-film kartun yang umumnya berasal dari Negara-negara non muslim, pada materi tayangannya sering menyelipkan konsep keimanan dari agama non Islam. Hal ini tentu merupakan tantangan berat

---

<sup>58</sup>Hasil observasi pada tanggal 1-9 Januari 2016.

<sup>59</sup>Harmes Siahaan, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.

<sup>60</sup>Alimun Pasaribu, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari 2016.



bagi para orangtua dan pendidik lainnya dalam menanamkan akidah Islamiyah pada anak.<sup>61</sup>

c. Waktu Orangtua yang Terbatas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Gempa Pasaribu yang menyatakan “Saya waktu pagi sudah keluar rumah dan sore hari baru pulang dalam keadaan capek, sehingga tidak terpikir lagi untuk memberikan pendidikan akidah pada anak”.<sup>62</sup>

Ottu Panjaitan juga mengatakan “karena saya tidak mempunyai waktu yang banyak untuk anak saya maka saya suruh orang yang pandai agama untuk membimbing anak saya dirumah”.<sup>63</sup>

Dari pengamatan peneliti memang benar kebanyakan orangtua mempunyai sedikit waktu untuk membimbing anaknya di rumah karena sibuk kerja. Sehingga peneliti sangat setuju dengan Ottu Panjaitan yang menyuruh orang yang pandai agama untuk membimbing anaknya karena keterbatasan waktunya. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap akidah anak karena belum tentu anak mendapat pemahaman agama yang maksimal di sekolah sehingga dapat dimaksimalkan dirumah melalui guru privatnya.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup>Hasil observasi pada tanggal 1-9 Januari 2016.

<sup>62</sup>Gempa Pasaribu, salah seorang responden di Dusun Aek Botik, *Wawancara*, 8 Januari 2016.

<sup>63</sup>Ottu Panjaitan, Anggota Masyarakat, *Wawancara*, di Dusun Aek Botik, tanggal 4 Januari

2016.

<sup>64</sup>Hasil observasi pada tanggal 1-9 Januari 2016.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan orangtua dalam penanaman akidah anak adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang akidah, banyaknya tayangan televisi yang tidak sesuai dengan akidah Islam dan waktu orangtua yang terbatas.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang diperoleh tentang penanaman akidah anak menjadi terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya peneliti berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan manifestasi akidah anak usia 6 sampai dengan 12 tahun di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara adalah sebagian besar melaksanakan sholat berjamaah, berperilaku sopan dalam berbicara, tidak suka berbohong, dan menghargai orang yang lebih tua. Sedangkan sebagian kecil anak masih sering meninggalkan sholat berjama'ah, berperilaku tidak sopan dalam berbicara, suka berbohong dan suka mengolok-olok orangtua. Pemahaman anak tentang akidah yaitu anak tahu dan paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasul-rasul Allah berjumlah 4 orang (26,66%), anak tahu tapi kurang paham berjumlah 8 orang (53,33%), dan anak kurang tahu dan kurang paham berjumlah 3 orang (20%).
2. Upaya yang dilakukan orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara adalah dengan cara membiasakan aktivitas keagamaan pada masa hamil, mengumandangkan azan ditelinga anak laki-laki dan *iqamah* pada anak perempuan yang baru lahir, memberi anak nama yang baik, membiasakan membaca al-Qur'an dan berdo'a

serta menanamkan rukun iman kepada anak melalui pengajaran, pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan dalam keluarga.

3. Hambatan yang ditemui dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang akidah, banyak tayangan televisi yang tidak sesuai dengan akidah Islam dan waktu orangtua yang terbatas

## B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua agar selalu melaksanakan penanaman akidah anak karena akidah merupakan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan lingkungan pada diri anak.
2. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang akidah, agar dapat menjawab berbagai permasalahan akidah yang diajukan anak dan penanaman akidah yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.
3. Disarankan kepada pemuka agama agar dapat menjadi motivator penanaman akidah anak dalam masyarakat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Terjemahan, A.M. Basalamah, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- al-Balady, Athiq bin Ghait, *Fadhail Qur'an*, Edisi Indonesia, *Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadis-Hadis Rasulullah SAW*, Terjemahan Zainul Muttaqin, Semarang: Toha Putra, 1993.
- al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Mukhtarul Hadis*. Terjemahan Hadiyah Salim, Bandung: Al-Ma'arif, 1985.
- al-Malik, Muhammaad ibn 'Alawi, *Zubdah al-itqan fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (terj) M. Khoiron Durori dan Toto Edidarmo, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Chabib Thoha. dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 2005.
- Hassan Hanafi, *Dari Akidah ke Revolusi*, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Humaidi Tatapangarsa, *Kuliah Aqidah Lengkap*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2003.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ibnu Taimiyah, *tawasul wal wasilah*, Edisi Indonesia, *Kemurnian Akidah*, Terjemahan Halimuddin, Jakarta: Bumi aksara, 1990.
- Imam Muslim, *Sahahih Muslim*, Juz 2, Beirut: Darul Kitabul Ilmiah, t.th.

- Labib, MZ, *Rumah Tanggaku Bagaikan Sorga Bagiku*, Surabaya: Putrajaya, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Niazi, Maulana Kausar, *Thariqul Fahmul Qur'an*, Edisi Indonesia, *Menuju Pemahaman Al-Qur'an*, Terjemahan, Agus Wahidin, Jakarta: Betawi Sarana Grafia, t.th.
- Nur Jamila, "Metode Orangtua Menanamkan Iman pada Anak di Desa Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2010.
- Pahri Siregar, "Keadaan Keimanan dan Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu", *Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Rahimy, Syekh Abd. Syukur, *Shahih Muslim*. terjemahan, Ma'mur Daud, Jakarta: Wijaya, 1993.
- Rahman, Jamaal Abdul, *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nijar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Rautdin Siregar, "Metode Orangtua Menanamkan Ketauhidan pada Anak di Kampung Teleng", *Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sayid sabiq, *Aqidah Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Shalut, Syekh Mahmud, *Akidah dan Syariah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.

Sulaiman, Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Juz 3, Indonesia: Maktabatul Dahlan, t.th.

Suwaid, Muhammad Ibnu Abdul Hafidh, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2004.

Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

———, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

———, *Membangun Manusia yang Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : MULIADI SIREGAR  
NIM : 12 310 0224  
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-6  
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Botik / 27 Januari 1994  
Alamat : Aek Botik, Desa Setia, Kec. Pahae Jae  
Kab. Tapanuli Utara
- II. Nama Orang Tua  
Ayah : MAKJEN SIREGAR  
Ibu : MARNI GULTOM  
Alamat : Aek Botik, Desa Setia, Kec. Pahae Jae  
Kab. Tapanuli Utara
- III. Pendidikan
- a. MIN Sirihit-rihit tamat tahun 2006
  - b. MTs.S Al-Ikhlas Aek Botik tamat tahun 2009
  - c. MAN Peanornor tamat tahun 2012
  - d. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2012 hingga sekarang.



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

1. Kegiatan rutin orangtua dalam kehidupan sehari-hari.
2. Usaha-usaha yang dilakukan orangtua dalam pembinaan akidah anak.
3. Usaha orangtua dalam mengikutsertakan anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.
4. Pengawasan yang dilakukan orangtua terhadap berbagai hal yang mempengaruhi akidah anak.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana usaha Ibu dalam menanamkan akidah anak ketika dia masih dalam kandungan?
2. Apakah Bapak/Ibu mengazankan atau mengiqamatkan anak ketika dia lahir?
3. Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam menanamkan rukun iman kepada anak?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan atau bimbingan agama yang tujuannya untuk penanaman akidah anak?
5. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak melaksanakan sholat?
6. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan?
7. Apakah Bapak/Ibu mengajari anak membaca dan memahami al-Qur'an?
8. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak berbuat baik untuk sesamanya?
9. Apakah Bapak/Ibu mendidik anak agar berkata jujur apabila berbicara dengan orang yang disekitarnya?
10. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak saling memaafkan apabila melakukan kesalahan?
11. Apa saja kesulitan atau hambatan yang Bapak/Ibu rasakan ketika menanamkan akidah pada anak?

B. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Menurut Bapak, bagaimana upaya orangtua dalam penanaman akidah anak di Dusun Aek Botik ini?
2. Apakah Bapak pernah melihat orangtua menyuruh anaknya melaksanakan sholat?
3. Apakah Bapak pernah melihat orangtua menyuruh anaknya berbuat baik untuk sesamanya?
4. Apakah Bapak pernah melihat orangtua mengajari anaknya membaca al-Qur'an?
5. Apakah Bapak pernah melihat orangtua mendidik anaknya supaya berkata jujur apabila berbicara dengan orang yang disekitarnya?
6. Apakah Bapak pernah melihat orangtua menyuruh anaknya saling memaafkan apabila melakukan kesalahan?
7. Apakah Bapak pernah melihat orangtua mengajak anaknya menjenguk saudara yang sedang sakit?

C. Wawancara dengan Anak-anak (usia 6-12 tahun)

1. Apakah anda percaya adanya surga dan neraka?
2. Apakah anda pernah diajarkan orangtua tentang rukun iman?
3. Sebutkan rukun iman secara lengkap?
4. Apakah anda percaya kepada hari kiamat?
5. Apakah yang dimaksud dengan hari kiamat?
6. Apakah anda percaya kepada Malaikat?
7. Sebutkan nama-nama Malaikat beserta tugasnya?

8. Apakah anda pernah diajarkan orangtua tentang sifat-sifat Allah?
9. Apakah anda percaya terhadap sifat-sifat Allah?
10. Sebutkan 10 macam sifat-sifat Allah?
11. Apakah anda pernah diajak orangtua untuk melaksanakan sholat berjama'ah?
12. Apakah anda sering meninggalkan sholat lima waktu?
13. Apakah anda pernah diajari orangtua untuk membaca dan memahami al-Qur'an?
14. Apakah anda percaya kepada al-Qur'an?
15. Apakah anda sering mengucapkan kata-kata kotor?
16. Apakah anda sering berbohong?
17. Apakah anda pernah disuruh orangtua saling memaafkan apabila melakukan kesalahan?
18. Apakah anda saling memaafkan apabila melakukan kesalahan?



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 379/2015  
Lamp : -  
Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, 08 Juli 2015

Kepada Yth :  
1. Pembimbing I  
Dr. Erawadi, M.Ag  
2. Pembimbing II  
Maslina Daulay, M.A

Di -  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : MULIADI SIREGAR  
Nim : 12 310 0224  
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6  
Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AQIDAH ANAK DI DUSUN AEK BOTIK DESA SETIA KEC. PAHAE JAE

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 2 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A  
NIP. 19760510 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/ <sup>3052</sup>/2015  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidimpuan, 31 Desember 2015

Kepada  
Yth. Kepala Dusun Aek Botik  
Desa Setia Kec. Pahae Jae

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Muliadi Siregar  
NIM : 123100224  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Aek Botik

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Orangtua Dalam Penanaman Aqidah Anak di Dusun Aek Botik Desa Setia Kec. Pahae Jae**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19620920 200003 2 002 7



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI UTARA  
KECAMATAN PAHAE JAE  
DESA SETIA**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : *DI/2011/I/2016* .

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara menerangkan bahwa :

Nama : **MULIADI SIREGAR**  
Tempat / Tgl Lahir : Aek botik, 27 Januari 1994  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Aek botik, Desa Setia, Kecamatan Pahae Jae,  
Kabupaten Tapanuli Utara

adalah benar melakukan penelitian di Dusun Aek botik Desa Setia, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara dengan Judul Penelitian :

**" Upaya Orangtua Dalam Penanaman Akidah Anak di Dusun Aek botik Desa Setia, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara"**

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan Di : Setia

Pada Tanggal : 27 Januari 2016

**KEPALA DESA SETIA**



*Ramlan Siregar*  
**RAMLAN SIREGAR**